

PENGARUH VIDEO MATERI GELOMBANG BUNYI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK

Sultan Al Faisal¹, Judyanto Sirait², Erwina Oktavianty³

^{1,2,3} Universitas Tanjungpura Pontianak
sultanalfaisal@student.untan.ac.id

Abstract: *The influence of sound materials video on learning outcomes based on student's motivation. This research aims to identify the effect of using learning videos on student learning outcomes on sound wave material based on the level of learning motivation at SMP Negeri 3 Pontianak. The research method used is Quasi Experimental Design in the form of quantitative research. The sample of this study was 40 students who were selected through simple random sampling technique so that two classes were obtained, namely class VIII A as the control class and class VIII F as the experimental class. The data were the students' posttest answers to the sound wave material and the results of the students' science learning motivation questionnaire. The results showed that there was no effect of using learning videos on learning outcomes in terms of students' learning motivation in science on sound wave material with asymptotic significance of 4 rankings of Friedman's test showing sig value: $0.056 > 0.05$. However, learning motivation affects student learning outcomes after distance learning is applied using sound wave learning videos. So it was found that student learning outcomes in online learning can be influenced by the student's learning motivation, not influenced by the use of learning videos.*

Keywords: *learning outcomes, learning videos, learning motivation*

Abstrak: **Pengaruh video materi bunyi terhadap hasil belajar berdasarkan motivasi peserta didik.** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan video pembelajaran berkenaan hasil belajar peserta didik dalam materi gelombang bunyi berdasarkan tingkat motivasi belajar. Desain penelitian ini memakai metode quasi eksperimen dengan bentuk kuantitatif. Sampel penelitian ini yaitu 40 orang peserta didik yang dipilih melalui teknik simple random sampling sehingga diperoleh dua kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII F sebagai kelas eksperimen. Data pada penelitian ini yaitu jawaban posttest peserta didik materi gelombang bunyi dan jawaban angket motivasi belajar IPA. Dari penelitian ini diperoleh bahwa tidak terdapat dampak penggunaan video pembelajaran berkenaan hasil belajar yang ditinjau berdasarkan motivasi belajar peserta didik terhadap materi gelombang bunyi dengan asymptotic signifikansi dari 4 ranking of test friedman menunjukkan nilai sig: $0,056 > 0,05$. Namun, motivasi belajar memengaruhi hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pembelajaran jarak jauh menggunakan video pembelajaran materi gelombang bunyi. Sehingga ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran daring dapat

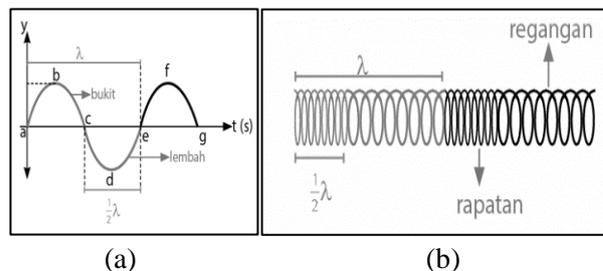
dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik tersebut, bukan dipengaruhi oleh penggunaan video pembelajaran.

Kata kunci: hasil belajar, video pembelajaran, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran fisika adalah kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pemahaman berbagai fenomena alamiah dan pengaplikasiannya. Pembelajaran fisika sebaiknya memfokuskan konsep fisik dengan berlatarkan hakikat ilmu pengetahuan alam berupa hasil, proses atau tahapan, dan sikap faktual (Afriani, 2018). Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) pembelajaran fisika terangkum secara lebih sederhana pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran fisika di SMP bertujuan untuk memberikan peserta didik wawasan dan pemahaman tentang sains dan teknologi. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik mendapatkan pemahaman konsep sains secara berproses (Wardhany, 2014).

Salah satu materi pada pembelajaran fisika di SMP yaitu gelombang bunyi. Gelombang bunyi adalah materi pada bab getaran dan gelombang di mata pelajaran IPA SMP. Salah satu konsep gelombang bunyi yaitu perambatan bunyi. Bunyi merupakan sebuah gelombang yang arah rambatannya sejajar terhadap arah getarnya. Bunyi membutuhkan medium untuk merambat dengan bentuk gelombang berupa rapatan dan regangan yang bergerak secara periodik. Interval yang terbentuk oleh rapatan dan regangan merupakan panjang sebuah gelombang, semakin kecil jarak panjang gelombang, maka semakin tinggi pula frekuensi gelombang tersebut (Halliday, 2004). Selain itu, pada materi gelombang bunyi perlu adanya kebermanfaatan teknologi berupa media untuk membantu peserta didik memvisualisasikan bentuk suatu gelombang bunyi (Kallesta, 2017). Bentuk gelombang berdasarkan arah rambatnya dapat dilihat pada Gambar 1. Walaupun konsep bunyi merupakan fenomena sehari-hari yang terus menerus kita amati, tetapi bunyi merupakan salah satu topik yang sulit dipahami oleh peserta didik (Eshach, 2014). Selain itu, materi gelombang bunyi sulit untuk dipahami peserta didik sehingga perlu bantuan dan usaha lebih untuk mempelajarinya (Hadi, 2017).



(a) (b)
Gambar 1. Bentuk Visualisasi Gelombang Transversal (kiri) dan Longitudinal (kanan)

Peserta didik kurang tertarik untuk belajar materi gelombang bunyi. Hal ini dikarenakan motivasi yang diberikan ke peserta didik belum maksimal, tidak adanya penjelasan mengenai manfaat materi gelombang bunyi, dan penggunaan alat peraga/media yang kurang optimal dalam pembelajaran. Adanya kesulitan belajar dapat dipantau lewat keterampilan kognitif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA khususnya materi gelombang bunyi yang masih tergolong rendah (Kallesta, 2017). Data pra-riset terhadap 7 pertanyaan materi gelombang bunyi dari 30 soal pada Penilaian Akhir Semester (PAS) semester genap tahun 2020 menunjukkan prestasi belajar yang masuk Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 14 orang dari 21 orang. Rata-rata nilai peserta didik adalah 76,95 dengan rentang nilai 0 - 40 sebanyak 1 orang, nilai 41 - 71 sebanyak 6 orang, dan nilai 72-100 sebanyak 14 orang. Rendahnya hasil belajar mengindikasikan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik juga rendah (Putri, 2015).

Motivasi belajar adalah proses yang mengaktifkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar. Bagi peserta didik dan guru motivasi dalam pembelajaran berperan sangat penting. Ormrod mengatakan bahwa "motivasi belajar dapat meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap aktivitas belajar. Motivasi membuat peserta didik cenderung memulai sesuatu tugas yang diinginkan. Peserta didik juga akan cenderung melakukan tugas yang diinginkan itu sampai ia mampu menyelesaikannya" (Wuryanti & Kartowagiran, 2016). Pengertian

serupa juga diucapkan oleh Elliott yang menyatakan bahwa “motivasi adalah keadaan internal yang membangkitkan untuk bertindak, mendorong ke arah tertentu, dan melibatkan dalam kegiatan tertentu termasuk dalam belajar” (Wuryanti & Kartowagiran, 2016).

Rendahnya motivasi belajar peserta didik bisa teratasi melalui pemakaian video menjadi media pembelajaran (Hadi, 2017). Pendapat ini sesuai pernyataan Setyosari dan Sihkabuden (2005) bahwa media audiovisual (video) mempunyai kemampuan yang lebih dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar, hal ini karena audiovisual mencakup indera pendengaran dan indera penglihatan. Video pembelajaran yang baik juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif (Setyosari, 2005). Hal ini dikarenakan video pembelajaran dapat memuat banyak materi dalam waktu singkat tanpa menimbulkan kesan bosan atau jenuh. Menurut hasil wawancara kepada guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 3 Pontianak pada materi gelombang bunyi diperoleh bahwa peserta didik memiliki ketertarikan terhadap penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti video. Selain itu, hasil wawancara kepada guru mata pelajaran IPA SMP Negeri 3 Pontianak juga memperkuat asumsi bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar tinggi apabila media pembelajaran yang digunakan dapat menghubungkan materi gelombang bunyi dengan kehidupan sehari-hari (Nurjaman, 2018). Maka dari itu, pemakaian media video dibutuhkan untuk kegiatan belajar IPA materi gelombang bunyi dan diharapkan dapat memengaruhi prestasi belajar.

Analisis penggunaan video dalam pembelajaran IPA materi gelombang bunyi secara kuantitatif penting untuk dilaksanakan untuk melihat keterkaitan penggunaan video dengan variabel lain seperti motivasi dan hasil belajar (Nurjaman, 2018). Maka dari itu perlu adanya penelitian yang mengidentifikasi pengaruh penggunaan video dan motivasi belajar IPA terhadap hasil belajar peserta didik pada bab gelombang bunyi di SMP Negeri 3 Pontianak.

METODE

Penggunaan *Quasi Experimental Design* dikarenakan ketidakmampuan untuk mengontrol semua variabel yang mampu mempengaruhi variabel hasil dan kesulitan untuk mengacak pembelajar pada tiap kelas sebagai partisipan tiap kelas. Sehingga sampel penelitian diambil secara acak dari kelas yang sudah disediakan menggunakan *posttest only control group design* sehingga kelompok eksperimen dan kontrol diambil dengan acak. Kelas eksperimen disesuaikan agar belajar memakai video pembelajaran sedangkan kelas kontrol belajar tanpa menggunakan video tersebut. Instrumen pengukuran eksperimen kuasi ini menggunakan *posttest* yang identik dan yang kemudian dibagikan ke kelas eksperimen dan kontrol sesuai diberlakukan pembelajaran daring. Perbandingan hasil *posttest* antara kedua kelompok bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari perlakuan (penggunaan video pembelajaran) yang diberikan (Rosa, 2015). Populasi penelitian ini terdiri dari 7 kelas yang memiliki kemampuan akademik cenderung identik. Melalui teknik *Simple Random Sampling* diperoleh dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII A (kelas kontrol) dan kelas VIII F (kelas eksperimen).

Data dari sampel dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar peserta didik materi gelombang bunyi dan angket motivasi belajar IPA. Soal tes hasil belajar diberikan berjumlah 6 buah yang terdiri dalam 4 butir soal pilihan ganda dan 2 butir soal esai dengan skor pilihan ganda tiap soal adalah 12,5 dan skor esai tiap soal adalah 25 dengan indikator soal sebagai berikut: 1) Mengkatagorikan jenis gelombang berdasarkan arah rambatnya, 2) Menentukan panjang gelombang bunyi, 3) Menentukan kecepatan merambat gelombang bunyi, 4) Menentukan jarak antara sumber bunyi dan pendengar, 5) Mengklasifikasikan jenis medium penghantar bunyi, dan 6) Mendeskripsikan prosedur pemantulan bunyi dan sistem sonar. Selain itu, untuk angket motivasi belajar terdiri dari 10 pertanyaan yang berisi rentang penilaian skor 1 – 4 pada setiap kuis dengan indikator seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Pernyataan	
		Positif (+)	Negatif(-)
Motivasi Belajar	Peserta didik menunjukkan minat dalam pembelajaran IPA	1, 9	
	Peserta didik ulet dalam menghadapi kesulitan belajar IPA	8	4, 6
	Peserta didik lebih senang bekerja mandiri dalam menyelesaikan tugas IPA	3, 7	2
	Peserta didik senang mengerjakan soal-soal IPA	5	10

Data diperoleh setelah diterapkan pembelajaran menggunakan video pembelajaran materi gelombang bunyi untuk kelas eksperimen dan menggunakan buku bahan ajar IPA kelas VIII untuk kelas kontrol. Tampilan video tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Video pembelajaran materi gelombang bunyi

Uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan data yang diperoleh bersifat tidak normal sehingga dapat menggunakan uji nonparametrik Kruskal Wallis untuk menguji hipotesis umum dan menggunakan uji Mann Whitney U Test untuk menguji hipotesis khusus. Uji hipotesis ini berbantuan aplikasi SPSS v.017. Data tersebut berupa prestasi belajar peserta didik yang ditinjau dari 4 faktor kelompok antara lain: menggunakan video pembelajaran motivasi tinggi (VPT), menggunakan video pembelajaran motivasi rendah (VPR), belajar tanpa menggunakan video pembelajaran motivasi tinggi (NVPT), belajar tanpa menggunakan video pembelajaran motivasi rendah (NVPR). Adapun paradigma pengelompokan sampel untuk uji Kruskal Wallis seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelompok sampel untuk uji kruskal wallis

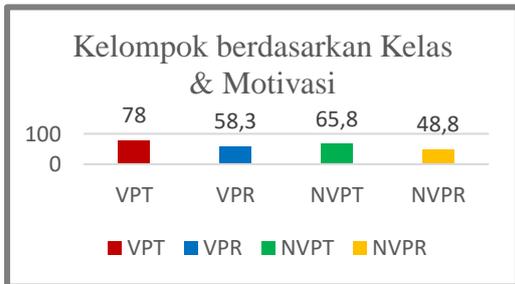
Kelas	VP		NVP	
	Tinggi (K_1)	Rendah (K_2)	Tinggi (K_3)	Rendah (K_4)
Motivasi Belajar				
Hasil Belajar Peserta Didik	HB VPT	HB VPR	HB NVPT	HB NVPR

Hipotesis khusus dalam penelitian ini sebagai berikut, $H_a: \mu_{HB\ VPT} \neq \mu_{HB\ VPR}, \mu_{HB\ NVPT} \neq \mu_{HB\ NVPR}, \mu_{HB\ VPT} \neq \mu_{HB\ NVPT}$, dan $\mu_{HB\ VPR} \neq \mu_{HB\ NVPR}$. Melalui analisis uji beda Kruskal wallis diharapkan terdapat perbedaan prestasi belajar dari yang menggunakan video pembelajaran dan tanpa

menggunakan video pembelajaran. Keputusan apakah H_0 diterima atau ditolak didapatkan dari interpretasi nilai signifikansi tabel dalam *test of between subject effect* pada SPSS v.017. Kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu jika peluang kesalahan $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik yang telah terkumpul dalam penelitian ini yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik materi gelombang bunyi dan motivasi belajar IPA seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Data rata-rata hasil belajar peserta didik berdasarkan motivasi belajar IPA

Pengujian hipotesis umum berbantuan aplikasi SPSS v.017. dengan uji Kruskal Wallis yang hasilnya dalam bentuk tabel *kruskal-wallis test* dan *test statistics* yang dapat dilihat pada Gambar 4.

Ranks			
	Kelompok Variabel	N	Mean Rank
Hasil Belajar Peserta Didik	VPT	13	31,19
	VPR	10	20,35
	NVPT	12	23,63
	NVPR	11	17,14
	Total	46	

	Hasil Belajar Peserta Didik
Chi-Square	7,384
df	3
Asymp. Sig.	,061

a. Kruskal Wallis Test
 b. Grouping Variable: Kelompok Variabel

Gambar 4. Hasil kruskal wallis test 4 rank faktor via SPSS

Sedangkan hipotesis khusus menggunakan uji Mann Whitney U Test untuk melihat beda rerata dari dua kelompok variabel berpasangan yang hasilnya seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3. Penyajian hasil mann whitney u test 2 faktor

Variabel A*B	Mean Rank		Asymp. Sig
	A	B	
VPT*VPR	14,65	8,55	0,031
NVPT*NVPR	13,88	9,95	0,164
VPT*NVPT	15,19	10,63	0,118
VPR*NVPR	12,05	10,05	0,457

Dari tabel hasil Mann Whitney U Test di atas dapat dianalisa sebagai berikut: a) ditemukan signifikansi senilai $0,031 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan tingkat motivasi belajar setelah diterapkan pembelajaran materi gelombang bunyi dengan menggunakan video pembelajaran ($H_0 = \text{ditolak}$), b) diperoleh nilai Sig sebesar $0,164 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik berdasarkan tingkat motivasi belajar setelah diterapkan pembelajaran materi gelombang bunyi tanpa menggunakan video pembelajaran ($H_0 = \text{diterima}$), c) diperoleh nilai Sig sebesar $0,118 > 0,05$ yang menginformasikan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi di kelas yang belajar menggunakan video pembelajaran dan di kelas yang belajar tanpa menggunakan video

pembelajaran pada materi gelombang bunyi ($H_0 = \text{diterima}$), dan d) diperoleh nilai Sig sebesar $0,457 > 0,05$ sehingga bisa disimpulkan tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas yang belajar menggunakan video pembelajaran dan di kelas yang belajar tanpa menggunakan video pembelajaran pada materi gelombang bunyi ($H_0 = \text{diterima}$).

Uji tes dan tabel rank Kruskal Wallis dengan 4 variabel faktor menunjukkan bahwa signifikansi dengan nilai $0,061 > 0,05$ yang artinya “tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar pada materi gelombang bunyi berdasarkan tingkat motivasi belajar dan penggunaan video pembelajaran atau tidak”. Hasil belajar paling tinggi berada pada pembelajar yang menggunakan video pembelajaran dan yang mengindikasikan motivasi belajar tinggi. Hasil

belajar paling rendah berada pada pembelajar yang tidak menggunakan video dan memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan uji nonparametrik Mann Whitney U Test yang dilakukan terhadap data hasil belajar dan tingkat motivasi belajar peserta didik diperoleh perbedaan prestasi belajar secara signifikan antara pembelajar bermotivasi belajar tinggi dengan pembelajar bermotivasi belajar rendah pada kelas VIII F. Dengan perolehan nilai signifikansi 0,031 yang lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik di kelas yang menerapkan model pembelajaran Discovery learning yang dipadukan dengan penggunaan video pembelajaran materi gelombang bunyi. Pembelajar bermotivasi tinggi (\bar{x} hasil belajar: 76,25) di kelas VIII F cenderung memiliki prestasi belajar lebih tinggi daripada yang mempunyai motivasi belajar rendah (\bar{x} hasil belajar: 55). Hal ini sesuai dengan pernyataan Aritonang (2008) yang menerangkan bahwa “motivasi belajar memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik”.

Berbeda dengan kelas VIII F, ditemukan bahwa prestasi belajar antara pembelajar bermotivasi belajar tinggi dengan yang bermotivasi belajar rendah di kelas VIII A tidak memiliki perbedaan. Dengan perolehan nilai signifikansi 0,164 yang lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPA tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar di kelas yang memakai video materi gelombang bunyi. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Aritonang (2008). Meskipun tidak menggunakan video pembelajaran, tentu jika merujuk literatur maka seharusnya motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Aritonang, 2008). Menurut peneliti hal ini dikarenakan terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar paling tinggi di kelas VIII A (X : 95) teridentifikasi bermotivasi belajar rendah, selain itu terdapat peserta didik dengan hasil belajar rendah di kelas VIII A (X : 52,5) teridentifikasi memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hasil analisis uji hipotesis selanjutnya yaitu untuk menjawab pengaruh media

pembelajaran yang digunakan berdasarkan motivasi peserta didik. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa perbandingan beda rerata prestasi belajar peserta didik dengan motivasi tinggi pada kelas VIII A dan kelas VIII F memiliki nilai signifikansi 0,118 yang lebih tinggi dari nilai α (0,05). Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata hasil belajar dari kedua sampel tersebut atau penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berpadukan penggunaan video pembelajaran tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar materi gelombang bunyi pada peserta didik bermotivasi tinggi. Selain itu, ditemukan perbandingan beda rerata prestasi belajar peserta didik dengan motivasi rendah di kelas VIII A dan kelas VIII F memiliki signifikansi $0,457 < \alpha$ (0,05) atau dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yang dipadukan dengan penggunaan video pembelajaran tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar materi gelombang bunyi pada peserta didik bermotivasi belajar rendah.

Fakta analisis menunjukkan media yang digunakan tidak memengaruhi prestasi belajar peserta didik menurut tingkat motivasi, baik motivasi belajar rendah maupun tinggi. Pernyataan ini tidak bertolak belakang dengan pendapat Febriani (2017) yang mencetuskan bahwa “pemakaian media video berpengaruh positif pada pembelajaran IPA terutama terhadap motivasi belajar dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA” (Febriani, 2017). Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Suryansyah (2016), bahwa “ada perbedaan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik yang menggunakan dan tidak menggunakan media video pembelajaran” (Suryansyah, 2016).

Faktor yang dapat memengaruhi penerimaan hipotesis dan keselarasan hasil temuan dengan teori adalah pemilihan strategi kurang tepat dalam pembelajaran daring. Pembelajaran *online* atau daring membuat lingkungan dan suasana menjadi kurang kondusif (sulit dikendalikan), dan cara belajar menjadi kurang efisien untuk penggunaan video pembelajaran mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini karena lingkungan belajar peserta didik adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik

(Aritonang, 2008). Sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk membangun lingkungan belajar peserta didik yang lebih kondusif (mudah dikendalikan). Selain itu, menurut peneliti terdapat pengaruh tata cara pengisian angket dan *posttest* oleh peserta didik yang diakibatkan sulitnya guru atau peneliti mengawasi peserta didik ketika mengisi angket dan *posttest* tersebut dikala pembelajaran *online*.

Nilai signifikansi umum dari 4 ranking of test Kruskal Wallis menunjukkan nilai Sig: 0,061 > 0,05 yang teridentifikasi H_a ditolak. Berdasarkan identifikasi dan analisis yang telah dilakukan, tidak terdapat dampak penggunaan video pembelajaran terhadap prestasi belajar yang ditinjau dari motivasi belajar peserta didik pada materi gelombang bunyi. Hasil penelitian yang serupa juga ditemukan oleh Khairani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik". Khairani (2019) mengungkapkan "bahwa penggunaan video dalam pembelajaran biasa saja tidak menimbulkan efek pada peserta didik yaitu dengan jumlah 19,7 yang berasal dari negara berkembang dan negara tertinggal". Sehingga dapat diketahui penggunaan video pembelajaran kurang memengaruhi hasil belajar peserta didik, namun memengaruhi proses belajar mereka (Khairani et al., 2019).

Penggunaan video pembelajaran tidak berdampak signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan motivasi belajar pada materi gelombang bunyi. Namun, motivasi belajar memengaruhi hasil belajar mereka setelah diterapkan pembelajaran menggunakan video. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh motivasi mereka sendiri, bukan dipengaruhi oleh penggunaan video pembelajaran.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,061 > 0,05 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi gelombang bunyi berdasarkan tingkat motivasi belajar dan

ada atau tidaknya penggunaan video pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran tidak berdampak terhadap hasil belajar materi gelombang bunyi berdasarkan tingkat motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Pontianak.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, untuk mengidentifikasi korelasi dan interaksi antara motivasi dengan hasil belajar peserta didik. Riset yang mengidentifikasi faktor penyebab hasil belajar yang cenderung rendah padahal motivasi belajar yang dimiliki tinggi dan sebaliknya penting dilakukan sebagai pondasi faktual penelitian kedepannya. Selain itu untuk guru diharapkan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajar tidak bosan untuk menangkap materi pelajaran. Selain itu, media yang dipilih oleh guru mesti bisa meningkatkan motivasi belajar dan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sebagai contohnya, penelitian yang mengidentifikasi pengaruh penggunaan KIT gelombang optik terhadap hasil belajar berdasarkan motivasi belajar awal peserta didik. Hal ini menarik dilakukan, mengingat pembelajaran praktikum menggunakan KIT gelombang optik akan memberikan dampak yang mungkin berbeda antara peserta didik bermotivasi belajar tinggi dan peserta didik bermotivasi belajar rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. 2018. Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Science Education Journal*, 2(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/2036>
- Aritonang, K. T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Eshach, H. 2014. *Development of a Student-center instrument to assess middle scholl students' conceptual understanding sound*. <http://doi.org/10.1103/phisR.2004RevSTPER10.01.01.02>.
- Febriani, C. 2017. Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar The Effect of Video Media on Learning Motivation

- and Cognitif Learning Outcomes in Natural Science Subject of the Fifth Grade Students of Elem. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 11–21.
- Hadi, S. 2017. Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Transformasi Pendidikan Abad 21*. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepndas/article/view/849>
- Halliday, D. & R. R. 2004. *Fisika Dasar*. Erlangga.
- Kallesta, K. S. & E. M. 2017. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1). <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/quark/article/view/98>
- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. 2019. Studi Meta-Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 2(1), 158. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.442>
- Nurjaman, G. 2018. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Multirepresentasi Terhadap Kemampuan Penalaran Siswa pada Konsep Pencemaran Lingkungan Di Kelas X. *Jurnal Pendidikan & Biologi*, 10(1). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/quagga/index>.
- Putri, D. T. . & I. G. 2015. Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 1(2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1673>
- Rosa, A. G. 2015. Anggit Gurnita Rosa, 2015 Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 20–65.
- Setyosari, P. & S. 2005. *Media Pembelajaran*. Elang Mas.
- Suryansyah, T. 2016. Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/8393>
- Wardhany, R. P. K. 2014. Media Video Kejadian Fisika Dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/57815?show=full>
- Wuryanti, U., & Kartowagiran, B. 2016. Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Kerja Keras Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 232–245. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12055>